

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan faktor yang sangat penting untuk menjamin perkembangan dan kelangsungan kehidupan suatu bangsa dan memegang peranan penting dalam mengupayakan sumber daya manusia Indonesia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Sebagaimana terancum dalam undang-undang Republik Indonesia. Nomor. 20 Pasal 3 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (2005: 98) Bab II tentang Dasar, Fungsi dan Tujuan mengatakan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Realisasi dari fungsi dan tujuan pendidikan nasional tersebut, pemerintah menetapkan dalam UU RI No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pasal 13 ayat 1 bahwa " Pendidikan nasional diselenggarakan melalui tiga jalur yaitu, pendidikan formal, in formal dan non formal. Ketiga jalur pendidikan nasional tersebut dalam pelaksanaannya memiliki tujuan yang sama yaitu, mencerdaskan kehidupan bangsa demi menghasilkan sumber daya manusia Indonesia yang berkualitas. Jalur pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah umum maupun kejuruan dan pendidikan tinggi.

Sekolah menengah kejuruan (SMK) merupakan lembaga pendidikan yang berupaya menciptakan sumber daya produktif, kreatif dan inovatif. Pendidikan menengah kejuruan mempunyai tujuan secara umum yaitu, untuk mempersiapkan peserta diklat terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu, sedangkan tujuan khusus SMK tercantum dalam kurikulum SMK (2004:7) yaitu:

1. Menyiapkan peserta diklat agar menjadi manusia produktif, mampu bekerja mandiri, mengisi lowongan pekerjaan yang ada di dunia usaha dan dunia industri sebagai tenaga kerja tingkat menengah sesuai dengan kompetensi dalam program keahlian yang dipilihnya.
2. Menyiapkan peserta diklat agar mampu memilih karier ulet dan gigih dalam berkompentensi, beradaptasi di lingkungan kerja dan mengembangkan sikap profesional dalam bidang keahlian yang diminatinya.
3. Membekali peserta diklat dengan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni agar mampu mengembangkan diri di kemudian hari baik secara mandiri maupun melalui jenjang yang lebih tinggi.
4. Membekali peserta diklat dengan kompetensi yang sesuai dengan program keahlian yang dipilih.

Tujuan SMK tersebut di atas, mengandung makna bahwa peranan pendidikan menengah kejuruan, khususnya SMK memiliki peluang yang cukup besar untuk mempersiapkan tenaga kerja terdidik. Oleh karena itu pembinaan dan pengembangan pendidikan menengah kejuruan perlu terus diupayakan supaya dapat memenuhi tuntutan perkembangan dan perubahan masyarakat khususnya dunia kerja serta mengikuti kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Peserta didik SMK disiapkan oleh lembaga pendidikan untuk dapat menjadi tenaga produktif yang terampil dalam mengisi kebutuhan dunia usaha dan dunia industri. Kenyataan yang dihadapi saat ini pada sistem pembelajaran di SMK dirasakan belum memberikan hasil yang sesuai dengan tujuan pendidikan kejuruan, hal ini terbukti bahwa tenaga kerja yang dihasilkan selama ini belum memiliki

kompetensi yang memadai sehingga kenyataan yang terjadi di lapangan belum memenuhi persyaratan untuk dapat bekerja dengan baik.

SMK Balai Perguruan Puteri (BPP) Bandung terdiri atas dua program keahlian salah satunya yaitu Program Keahlian Tata Busana. Program Keahlian Tata Busana mengembangkan materi yang disajikan dalam berbagai kompetensi, salah satu kompetensi tersebut adalah Prosedur Kesehatan, Keamanan dan Keselamatan (K3) dalam Bekerja.

Prosedur Kesehatan, Keamanan dan Keselamatan (K3) dalam Bekerja merupakan kompetensi dasar kejuruan yang termasuk program produktif, yang wajib diikuti oleh peserta diklat kelas X. Ruang lingkup K3 meliputi :mengikuti prosedur tempat kerja dan memberikan umpan balik tentang kesehatan, keamanan dan keselamatan dalam bekerja, menangani situasi darurat dan menjaga standar prestasi perorangan yang aman

Peserta didik yang telah mengikuti proses belajar Mengikuti Prosedur K3 dalam bekerja dengan baik dan sungguh- sungguh diharapkan mengalami perubahan pada dirinya baik dalam pengetahuan, sikap maupun keterampilan. Perubahan- perubahan yang mengarah ke arah yang positif dinamakan hasil belajar. Hasil belajar yaitu perubahan yang dapat dilihat secara nyata dari tingkah laku seperti yang dikemukakan S Nasution (2008:75) ” Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku yang mencakup ilmu pengetahuan, keterampilan dan sikap melalui proses tertentu sebagai hasil pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya.

Hasil belajar mengikuti prosedur K3 dalam bekerja merupakan gambaran penguasaan pengetahuan dan kemampuan peserta didik yang dapat diterapkan pada kompetensi lainnya. Salah satunya kompetensi menjahit dengan mesin. Dalam kompetensi menjahit dengan mesin peserta didik diharuskan untuk memahami prosedur dan prinsip bekerja dengan aman.

Praktek menjahit dengan mesin merupakan salah satu kompetensi yang bertujuan agar peserta didik dapat membuat busana dan membuka usaha dalam bidang busana. Dalam membuat busana peserta didik harus memiliki salah satu dasar kemampuan, sehingga busana yang dibuat dapat dikerjakan sesuai dengan teknik atau cara jahit yang telah ditentukan agar mendapatkan hasil yang maksimal. Agar mendapatkan hasil yang maksimal dalam praktek menjahit dengan mesin harus memperhatikan dan mempertimbangkan prosedur kerja agar terhindar dari kecelakaan, sehingga program bekerja akan berjalan dengan lancar.

Dalam melakukan suatu pekerjaan apapun keamanan dan keselamatan dalam bekerja perlu diperhatikan untuk mencegah terjadinya kecelakaan. Kecelakaan yang mungkin dialami, sering terjadi karena kurang berhati-hati dalam sikap dan perbuatan, kurangnya pengertian terhadap sesuatu yang membahayakan, dan mungkin pula karena kurangnya pengawasan dalam menggunakan fasilitas yang ada.

Dari uraian di atas penulis tertarik untuk meneliti ” Penerapan Hasil Belajar Kesehatan, Keamanan dan Keselamatan dalam Bekerja pada Praktek Menjahit dengan Mesin”.

B. Rumusan Masalah

Setiap penelitian perlu adanya kejelasan masalah yang akan diteliti, sehingga objek penelitiannya jelas dan lebih terarah serta memudahkan metodologi yang cocok dalam permasalahan tersebut. Perumusan masalah menurut Suharsimi Arikunto (2002: 27) yaitu "Perumusan masalah adalah suatu langkah awal dari suatu kegiatan penelitian". Masalah utama dalam penelitian ini adalah bagaimana penerapan hasil belajar kesehatan, keamanan dan keselamatan dalam bekerja pada praktek menjahit dengan mesin."?

Secara garis besar kompetensi mengikuti prosedur K3 dalam bekerja meliputi, pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, kreasi dan evaluasi tentang mengikuti prosedur tempat kerja dan memberikan umpan balik tentang kesehatan, keamanan dan keselamatan dalam bekerja, menangani situasi darurat dan menjaga standar prestasi perorangan yang aman.

Hasil belajar mengikuti prosedur K3 dalam bekerja yang berupa kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor dapat diterapkan pada saat praktek menjahit dengan mesin. Dalam melakukan suatu pekerjaan apapun keamanan dan keselamatan dalam berkerja perlu diperhatikan karena semua pekerjaan yang dilakukan dapat menimbulkan bahaya atau kecelakaan, salah satu pekerjaan yang dapat membahayakan yaitu pada saat praktek menjahit dengan menggunakan mesin yang pemakaian listriknya besar. Kecelakaan yang mungkin dialami, sering terjadi karena kurang berhati-hati dalam sikap dan perbuatan, kurangnya pengertian terhadap sesuatu yang membahayakan, dan mungkin pula karena kurangnya pengawasan dalam menggunakan fasilitas yang ada.

Ruang lingkup permasalahan setiap penelitian harus dibatasi agar tidak terlalu luas dan menyimpang dari maksud penelitian, seperti yang diungkapkan oleh Winarno Surahmad (1990:36) bahwa :

”Pembatasan ini diperlukan bukan saja untuk memudahkan dan menyederhanakan masalah bagi penyelidik tetapi juga untuk dapat menetapkan lebih dahulu segala sesuatu yang diperlukan untuk pemecahannya : tenaga, kecekatan, waktu, ongkos dan lain-lain yang timbul dari rencana tertentu itu”

Permasalahan penelitian ini dibatasi pada :

1. Penerapan Hasil Belajar belajar Kesehatan, Keamanan dan Keselamatan dalam Bekerja pada Praktek Menjahit dengan Mesin ditinjau dari kemampuan kognitif mencakup, pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, kreasi dan evaluasi tentang mengikuti prosedur tempat kerja dan memberikan umpan balik tentang kesehatan, keamanan dan keselamatan dalam bekerja, menangani situasi darurat dan menjaga standar prestasi perorangan yang aman pada prakek menjahit dengan mesin.
2. Penerapan Hasil Belajar belajar Kesehatan, Keamanan dan Keselamatan dalam Bekerja pada Praktek Menjahit dengan Mesin ditinjau dari kemampuan afektif mencakup, minat, motivasi, disiplin, kerja keras, serta keinginan untuk belajar dan teliti dalam menerapkan kesehatan, keselamatan dan keamanan dalam bekerja pada praktek menjahit dengan mesin.
3. Penerapan Hasil Belajar belajar Kesehatan, Keamanan dan Keselamatan dalam Bekerja pada Praktek Menjahit dengan Mesin ditinjau dari kemampuan Psikomotor mencakup, kemampuan dan keterampilan bertindak dalam menerapkan hasil belajar kesehatan, keselamatan dan keamanan dalam bekerja pada prakek menjahit dengan mesin

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Secara garis besar tujuan umum penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran mengenai ” Penerapan hasil belajar Kesehatan, Keamanan dan Keselamatan dalam Bekerja pada Praktek Menjahit dengan Mesin.”

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus yang akan dicapai dalam penelitian ini yaitu, untuk mendapatkan gambaran mengenai Penerapan hasil belajar K3 dalam Bekerja pada Praktek Menjahit dengan Mesin ditinjau dari :

- a. Penerapan hasil belajar K3 dalam Bekerja pada Praktek Menjahit dengan Mesin ditinjau dari kemampuan kognitif berupa pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, kreasi dan evaluasi mengikuti prosedur tempat kerja dan memberikan umpan balik tentang kesehatan, keamanan dan keselamatan dalam bekerja, menangani situasi darurat dan menjaga standar prestasi perorangan yang aman pada praktek menjahit dengan mesin.
- b. Penerapan hasil belajar K3 dalam Bekerja pada Praktek Menjahit dengan Mesin ditinjau dari kemampuan afektif berupa minat, motivasi, disiplin, kerja keras, serta keinginan untuk belajar dan teliti dalam menerapkan kesehatan, keselamatan dan keamanan dalam bekerja pada praktek menjahit dengan mesin.
- c. Penerapan hasil belajar K3 dalam Bekerja pada Praktek Menjahit dengan Mesin ditinjau dari kemampuan psikomotor berupa kemampuan dan keterampilan bertindak dalam menerapkan hasil belajar kesehatan,

keselamatan dan keamanan dalam bekerja pada praktek menjahit dengan mesin.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak. Secara lebih khusus penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi :

1. Penulis : Hasil dari penelitian ini memberikan pengalaman dalam pembuatan dan penulisan karya ilmiah serta memperoleh pengetahuan dan wawasan dalam melakukan penelitian khususnya mengenai penerapan hasil belajar kesehatan, keselamatan dan keamanan (K3) dalam bekerja
2. Guru : Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan pada guru kompetensi kesehatan, keselamatan dan keamanan (K3) dalam Bekerja dalam upaya pengembangan proses belajar kompetensi kesehatan, keamanan dan keselamatan dalam bekerja.

E. Asumsi

Asumsi atau anggapan dasar merupakan suatu pendapat yang diyakini kebenarannya oleh peneliti dan dijadikan sebagai titik tolak, acuan berfikir dan acuan konseptual dalam seluruh kegiatan penelitian, seperti yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto (1998:17) ” Anggapan dasar adalah yang diyakini kebenarannya yang akan berfungsi sebagai hal- hal yang dipakai untuk tempat

berpijak bagi peneliti dalam penelitiannya”. Asumsi dasar dalam penelitian ini, yaitu :

1. Penerapan hasil belajar Kesehatan, Keamanan dan Keselamatan dalam Bekerja dapat dilihat apabila peserta diklat dapat mengaplikasikannya pada saat praktek menjahit. Anggapan dasar ini sesuai dengan pendapat Oemar Hamalik (2001: 28), yaitu ” Belajar dianggap berhasil apabila si pelajar dapat mentransfer atau menerapkan ke dalam praktek sehari-hari.”
2. Penerapan hasil belajar Kesehatan, Keamanan dan Keselamatan dalam Bekerja dapat dilihat apabila siswa dapat menerapkannya pada saat praktek menjahit dengan mesin, sehingga dapat mengaplikasikan relevansi antara teori kesehatan, keamanan dan keselamatan dalam bekerja dan praktek menjahit dengan mesin terhadap kemampuan dan sikap pada saat menjahit busana. Asumsi ini sesuai dengan pendapat Muhammad Ali (1984:43), yaitu ” Penerapan adalah kemampuan menggunakan atau menafsirkan satu bahan yang sudah dipelajari ke dalam situasi baru atau situasi yang konkrit seperti menerapkan suatu dalil, metode, konsep, prinsip atau teori”.
3. Keberhasilan peserta didik dalam mempelajari mata pelajaran Kesehatan, Keamanan dan Keselamatan dalam Bekerja dapat dilihat dari kemampuan peserta didik dalam menerapkan hasil belajar Kesehatan, Keamanan dan Keselamatan dalam Bekerja pada praktek menjahit dengan mesin. Asumsi ini sesuai dengan pendapat Slameto (2003:118) bahwa ”Hasil belajar yang diperoleh pada waktu lalu akan memperlancar atau membantu proses belajar di kemudian hari.”

F. Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan penelitian diperlukan sebagai acuan penulis untuk mengarahkan data penelitian, adapun rumusan pertanyaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan hasil belajar K3 dalam bekerja pada praktek menjahit dengan mesin ditinjau dari aspek kognitif meliputi pengetahuan dan pemahaman tentang mengikuti prosedur tempat kerja dan memberikan umpan balik tentang K3 dalam bekerja, menangani situasi darurat dan menjaga standar prestasi perorangan yang aman pada saat praktek menjahit dengan mesin?
2. Bagaimana penerapan hasil belajar K3 dalam bekerja pada praktek menjahit dengan mesin ditinjau dari aspek afektif berupa minat, motivasi, disiplin, kerja keras, serta keinginan untuk belajar dan teliti dalam menerapkan K3 dalam bekerja pada saat praktek menjahit dengan mesin?
3. Bagaimana penerapan hasil belajar K3 dalam bekerja pada praktek menjahit dengan mesin ditinjau dari aspek psikomotor berupa, kemampuan dan keterampilan bertindak dalam menerapkan hasil belajar kesehatan, keselamatan dan keamanan dalam bekerja pada saat praktek menjahit dengan mesin?

G. Metode Penelitian

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif yang bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang terjadi pada masa sekarang.

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengungkapkan tentang penerapan hasil belajar kesehatan, keselamatan dan keamanan (K3) pada praktek menjahit dengan mesin. Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket.

H. Lokasi dan Sampel Penelitian

Lokasi penelitian ini di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Balai Perguruan Puteri (BPP) Bandung yang terletak di Jln. Van Deventer No. 14 Bandung. Alasan penulis memilih SMK tersebut sebagai lokasi penelitian, karena peserta diklat kelas XI SMK BPP Bandung Angkatan 2009 sebagai responden penelitian memenuhi syarat sebagai sampel penelitian.

Sampel dalam penelitian ini adalah Peserta diklat Program Keahlian Tata Busana SMK BPP Bandung kelas XI yang telah mengikuti kompetensi kesehatan, keamanan dan keselamatan (K3) dalam bekerja pada tingkat 1 semester genap sebanyak 42 orang.